



**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Etnografi Di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang)**

**DISERTASI**

**OLEH:  
DHIKRUL HAKIM  
NPM: 218-030-11-008**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
TAHUN 2021**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
( Studi Etnografi Di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang)**

**DISERTASI**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian program  
Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural

OLEH:  
**DHIKRUL HAKIM** ★★  
**NPM: 218-030-11-008**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA**

**TAHUN 2021**



## ABSTRAK

Dhikrul Hakim 2021. “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Studi Etnografi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang)” Disertasi, Doktor PAI Multikultural Universitas Islam Malang.

Promotor ; Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si, dan co-Promotor : Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony, MA

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai, Nilai Multikultural, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam proses pembelajaran PAI. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI. Model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan etnografi realis Crasswell. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis *J.Spreadly*, yang melakukan analisis dengan empat langkah yakni analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Sedangkan Teknik uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil Penelitian ini adalah *pertama* nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro adalah nilai jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif. *Kedua* proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang melalui tiga proses berbeda dalam internalisasi nilai ini yakni proses melalui keteladanan, guru menjadi model atau suri teladan bagi siswa. Melalui Pembiasaan, doa di awal pelajaran, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat jum'at berjamaah, budaya hidup bersih dan sehat, budaya 3S (Senyum,Salam,Salim). Membudayakan sikap terampil dan mandiri. Melalui kesetaraan dalam pergaulan dengan sikap demokratis, sikap kebersamaan, sikap menghargai perbedaan dan keragaman dalam pergaulan. *ketiga* model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang berdasarkan data dan analisis peneliti. Temuan teoritik penelitian ini bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang adalah Model Lintas



Budaya dan Agama ( *Cross Culture and Religion*). Ada tiga bentuk yakni dengan proses pembelajaran PAI dengan memasukkan kurikulum K13 pada mata pelajaran dengan nilai multikultural sebagaimana dalam kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Dengan Pembiasaan ( *habit forming*) Pembelajaran yang konsisten dan terprogram: Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan bahasa dan beribadah. Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik . Dengan Peneladanan. Keteladanan guru dalam akhlak, adab, dan kebiasaan baik yang diajarkan dan dibiasakan dengan contoh nyata dipraktikkan siswa disekolah sampai kembali kerumah.



## ABSTRACT

Dhikrul Hakim 2021. "Internalization of Multicultural Values in the Learning Process of Islamic Religious Education (Ethnographic Studies at Muhammadiyah Vocational High School 1 Ngoro Jombang Regency)"Dissertation, Doctor of PAI Multicultural Islamic University of Malang.

Promoter; Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si, and co-Promoter: Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony, MA

*Keywords: Internalization of Values, Multicultural Values, Learning Process of Islamic Religious Education.*

This research aims to describe, analyze and interpret the multicultural values contained in the learning process of Islamic Religious Education. The internalization process of multicultural values in the learning process of Islamic Religious Education. The internalization model of multicultural values in the learning process of Islamic Religious Education at Muhammadiyah Vocational High School 1 Ngoro.

This research used a qualitative type with Crasswell's realist ethnographic approach. Data collection techniques used participant observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Informant determination technique used purposive sampling and snowball sampling techniques. Data analysis techniques used *J.Spreadly* analysis techniques, which perform four-step analysis: domain analysis, taxonomic analysis, component analysis, and cultural theme analysis. While the technique tests the validity of data using methods of triangulation of sources, methods, and theories.

The results of this research are *the first*, multicultural values contained in the learning process of Islamic Religious Education at SMK Muhammadiyah 1 Ngoro are honest, disciplined, responsible, caring, polite, environmentally friendly, mutual cooperation, collaboration, peace-loving, responsive and pro-active. *The second*, The internalization process of multicultural values in the learning process of Islamic Religious Education at SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang through three different processes in the internalization of these values are processes through transparency; the teachers become models or examples for students. Through habituation, prayer at the beginning of lessons, habituation of congregational dhuha prayer, congregational dhuhur prayer, and congregational Friday prayers, clean and healthy living culture, 3S culture (Smile, Greetings, Salim). Cultivate a skilled and independent attitude through equality in association with democratic attitudes, attitudes of togetherness, attitudes of respect for differences and diversity in association. *The third*, the internalization model of multicultural values in the learning process of Islamic Religious Education in SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang based on data and analysis of researchers. The theoretical findings of this study are that Researchers named the Cross Culture and Religion Model. There are three forms, namely with the Islamic Religious Education



Learning Process by including the K13 curriculum in subjects with multicultural values as in core competence and basic competence. With habit forming, consistent and programmatic learning: Consistent in moral development, language skills and worship. Programmatically carry out coaching activities regularly and periodically. By the examples, the teacher's example in morals, manners, and good habits that are taught and familiarized with the real examples practiced by students in school until returning home.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Pengantar

Penelitian ini diawali dengan pendahuluan yang merupakan bagian penting dari penelitian. Pendahuluan merupakan langkah awal yang harus di lewati guna mendapatkan pemahaman utuh dan global tentang subyek dan obyek penelitian. Bab ini memuat membahas tentang; pengantar, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, originalitas penelitian, dan penegasan istilah.

#### B. Konteks Penelitian

Pada pembahasan ini menggambarkan kondisi/fakta-fakta umum yang menarik dan unik dari fenomena-fenomena sosial yang hendak diteliti. Sehingga peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji tentang permasalahan/ fenomena Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang. Terpilihnya SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang sebagai lokus penelitian dikarenakan memiliki keunikan yang menggambarkan Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro yang di singkat dengan SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Berada di JL Patimura No. 9, Dusun/Desa: Brejel/Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. SMK Muhammadiyah 1 Ngoro adalah SMK swasta yang terletak di provinsi Jawa Timur. Didirikan pada



16 Juli Tahun 2001 di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. Kompetensi Keahliannya meliputi: Teknik kendaraan ringan. Teknik sepeda motor. Teknik komputer dan jaringan. Kehidupan masyarakat di lingkungan sekolah, penuh keakraban, kedamaian, saling menghargai, dan menghormati. Hal ini dapat dilihat dari hubungan baik yang harmonis sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik; walaupun mereka berasal dari berbagai latar belakang etnis, bahasa, budaya, agama, dan sosial ekonomi. Dan dapat disebut sebagai masyarakat multikultural di lingkungan lembaga sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ngoro tersebut. Kenyataan ini dapat dilihat ketika pada hari hari efektif proses pembelajaran, kelihatan suasana lingkungan sekolah yang kondusif. (Ob./03/09/2019. Jam 09.00-12.30).

Semua itu mencerminkan suasana pelayanan prima terhadap peserta didik, orang tua peserta didik dan para tamu serta instansi terkait, sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke SMK Muhammadiyah 1 Ngoro.

Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ngoro juga menekankan pada pendidikan multikultural, hal ini dapat dilihat dari beragamnya latar belakang suku, bahasa, budaya, agama, aliran keagamaan, sosial ekonomi siswa serta lokasi Sekolah Menengah Kejuruan 01 Muhammadiyah meskipun di bawah naungan pengurus daerah ormas muhammadiyah jombang, akan tetapi letaknya berada dilingkungan masyarakat nahdliyin dan berdekatan juga dengan gereja GKJW Jemaat Ngoro Jombang. Di sekitar SMK Muhammadiyah 1 Ngoro juga berdiri sekolah- sekolah di

bawah naungan ormas Nahdlatul Ulama (NU) di wilayah ngoro antara lain yakni MI Maarif, SMK Maarif Ngoro dan Ormas wakhidiyah diantaranya SMP IT Attahdzib, SMK Ihsaniat Ponpes attahdzib Rejoagung Ngoro Jombang. Meskipun letaknya berada di daerah wilayah yang sekitarnya mayoritas nahdliyin, sekolah dalam naungan NU dan juga sekolah wakhidiyah. (Ob./03/09/2019. Jam 09.00-12.30).

Menurut HAR Tilaar (Mahfud, 2016: 178-179) bahwa pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang “interkulturalisme” seusai Perang Dunia (PD) kedua. Kemunculan gagasan dan kesadaran “interkulturalisme” ini, selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, dan diskriminasi rasial dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di Negara-negara barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa.

Suasana kekeluargaan yang harmonis dan akrab terlihat pada peserta didik dan tenaga pendidik mereka menyapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu, peserta didik mencium tangan pendidik layaknya hubungan guru dan murid seperti halnya antara orang tua dengan anaknya. Setiap tamu yang datang SMK Muhamadiyah 1 Ngoro pasti dapat merasakan adanya kedamaian, di jaga oleh seorang satpam yang ramah membukakan pintu, disertai pertanyaan yang menyenangkan dengan ucapan Bapak, apa yang bisa saya bantu, ingin bertemu siapa? Begitu di antar masuk, tampak keasrian tanaman dan taman yang ada di lingkungan sekolah SMK Muhamadiyah 1 Ngoro, baik halaman maupun

lingkungan di sekitar kelas, terlihat pula penataan kendaraan roda empat dan roda dua dari milik tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik dan para tamu menambah suasana yang nyaman, aman dan tertib karena berada di dalam area gerbang dan pagar sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro

SMK Muhammadiyah 1 Ngoro juga memiliki 'image' sebagai sekolah yang guyub atau kompak secara sosial. Hal tersebut tergambarkan dari hubungan antar warga sekolah yang akrab dan dipenuhi oleh rasa kekeluargaan, mengedepankan kerjasama, kemandirian, sikap saling menghormati, ramah dan respek terhadap semua warganya yang tercermin dari berbagai interaksi yang di tunjukkan oleh warga sekolah baik dalam interen warga sekolah maupun terhadap orang lain. Meskipun berbeda suku, bahasa, budaya, agama, aliran keagamaan, sosial ekonomi tetapi mereka tetap hidup rukun dan toleran, berjalan beriringan tanpa ada gesekan yang berarti di sekolah ini.

Secara ekonomi disekolah ini juga dapat dilihat dari adanya status ekonomi orang tua siswa yang beragam:

Di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang ini juga terdapat adanya perbedaan latar belakang status ekonomi orang tua siswa di sekolah mulai dari pegawai swasta, petani, pedagang, guru dan aparatur sipil Negara, selanjutnya dari latar belakang berbedanya status ekonomi tersebut sekolah memiliki program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu selain dengan memanfaatkan biaya dari pemerintah seperti KIP dan BSM juga dengan kegiatan kotak amal bersama, setelah uang terkumpul di manfaatkan untuk pemberian bantuan biaya pendidikan untuk siswa yang kurang mampu. (W.A.01/10/10/2019).

Meskipun mayoritas siswa di sekolah ini beragama islam ada pula peserta didik yang beragama Kristen protestan, Kristen katolik dan hindu. Dalam keseharian proses pembelajarannya di sekolah ini juga mengedepankan pada

toleransi dan pluralism. Dilatarbelakangi dari suku, bahasa, budaya, agama, aliran keagamaan, sosial ekonomi siswa yang berbeda, bahkan apabila ada pelajaran pendidikan agama islam ketika ada yang selain agama islam dan ingin mengikuti pembelajaran di kelas juga dipersilahkan, meski demikian guru juga tidak memaksakan terkait keyakinan dan ajaran agama yang di anut oleh siswa . meski demikian walau sekolah belum dapat memfasilitasi guru selain non islam untuk penguatan materi keagamanya untuk yang non muslim seumpama Kristen protestan, Kristen katolik, hindu, bisa datang ke pastur, romo atau pendeta dan lain sebagainya. Mereka menguatkan pendidikan agama siswa dengan keterlibatan sekolah kontak ke beliau lewat sarana informasi, sekaligus menginformasikan bahwa ada anak didiknya yang masuk sekolah disini. Dalam kegiatan keagamaan siswa juga dilibatkan dalam menyambut hari besar keagamaan di sekolah khususnya peringatan hari besar islam tapi bukan ritualnya. Sehingga dengan adanya muatan tersebut pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan pelajaran wajib di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro, memiliki posisi yang strategis dalam mewujudkan kesadaran multikultural kepada peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam patut menjadi titik sentral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

“Kurikulum yang di terapkan dalam proses pembelajaran sampai dengan sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang kental dengan nilai multikultural sebagaimana dalam kompetensi inti dan kompetensi dasarnya kurikulum ini juga mengarah terhadap penggunaan kurikulum yang mengakui dan menghargai keragaman kultural.Sedangkan untuk menyusun program semester (Promes), Program Tahunan, (Prota), yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap pendidik awal semester, awal tahun pelajaran; mekanisme pembuatannya di serahkan melalui MGMPS dengan mempertimbangkan kalender akademik yang di keluarkan secara resmi oleh sekolah melalui Waka Kurikulum. (W. A.02/10/10/2019).

Sebagai sarana internalisasi nilai-nilai multikultural berupa pembiasaan pembiasaan yang dilakukan baik secara tidak langsung maupun langsung dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah untuk memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter peserta didik, diantaranya membentuk pribadi guru dan karyawan sebagai teladan siswa, pembiasaan doa di awal pelajaran, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat jum'at berjamaah, budaya hidup bersih baik diri maupun lingkungan, pembiasaan hidup sehat jasmani maupun rohani, budaya menebar salam sapa salim, berinfaq atau bersedekah, pembiasaan berjiwa sosial dengan bakti sosial, donor darah, tebar hewan qurban, pembagian ta'jil gratis berzakat, memperingati hari besar keagamaan, serta pembudayaan sikap tolong menolong, suka meminta dan memberi maaf, berterimakasih, permisi, dan segera melakukan/ tidak menunda pekerjaan.

SMK Muhammadiyah 1 Ngoro berusaha untuk menginternalisasikan isi kurikulum nasional (K13). Melalui proses pembelajaran yang menghargai keragaman dan terus berupaya melestarikan budaya nusantara. Pernyataan tersebut di buktikan dengan aktivitas pembelajaran yang bukan hanya di lakukan di dalam kelas dalam bentuk mata pelajaran, tetapi juga berbagai kegiatan pembiasaan, dan pengembangan sikap serta nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler termasuk even sekolah dalam bentuk gebyar aktifitas kebudayaan yang di kemas melalui kegiatan sekolah. (W.A.01/10/10/2019).

Dalam pembelajaran agama guru tidak boleh menyajikan/ mengajarkan materi pembelajaran secara eksklusif, tetapi guru juga harus mengenalkan adanya perbedaan faham/aliran keagamaan khususnya yang terkait dengan ubudiyah. Dan juga harus mengenalkan agama lain yang berbeda yang ada dan tumbuh di sekitar masyarakat. Hal ini di lakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan paham maupun agama yang di anut peserta didik, mengingat latar



belakang orang tua siswa berasal dari agama Islam, dari ormas keagamaan Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Wakhidiyah agama Kristen, Katolik, dan Hindu.

Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran PAI dengan nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai multikultural sudah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro demikian juga dengan mata pelajaran yang lain. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan nilai nilai yang terkandung dalam multikultural diinternalisasikan melalui pelajaran PAI dan mata pelajaran selain PAI ( Mata pelajaran Umum/ PKN misalnya). Melalui penginternalisasian nilai-nilai yang terkandung dalam nilai multikultural pada materi tersebut menginternalisasikan kedalam Visi Misi sebagai berikut:

Visi SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang: (1) Berakhlaq Mulia, (2) Terampil, (3) Mandiri dan (4) Profesional. Dengan Indikator Visi (1) Berakhlaq Mulia; Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Warga Sekolah. (2) Terampil; Menghasilkan Lulusan yang mampu menyelesaikan tugas secara sistematis (3) Mandiri; Menghasilkan Lulusan yang mampu berwirausaha secara mandiri dengan ketrampilan yang dapat di andalkan (4) Profesional; Menjadikan warga Satuan pendidikan sebagai tenaga Profesional. Menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan dunia industry dan kebutuhan tenaga professional. (W.A.01/13/10/2019).

Visi adalah apa yang sekolah inginkan di masa depan, dibuat sebagai pedoman atau arah tujuan jangka panjang. Selanjutnya Misi merupakan penetapan sasaran atau tujuan dalam jangka pendek, merupakan pernyataan yang mendefinsikan apa yang sedang atau ingin dicapai dalam waktu dekat saat ini.

Misi SMK Muhammadiyah 1 Ngoro adalah: (1) Melaksanakan kegiatan keagamaan Sholat Dhuha, Dhuhur dan Sholat Jum'at secara bersama-sama di tingkat satuan pendidikan. (2) Membudayakan 3S (Senyum, Salam, Salim). (3) Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan Kompetensi Keahlian Secara Terampil. (4) Menumbuhkan Sikap Mandiri dalam bekerja. (5) Mengembangkan Kompetensi Keahlian sebagai Modal Awal

Berwirausaha dalam Dunia Industri, dan memperkenalkan dengan dunia Profesional yang berpegang pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (W. A. 01/13/10/2019).

Nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI demikian juga mapel selain PAI dilaksanakan berdasarkan permendikbud No.36 Tahun 2018; peraturan ini merupakan perubahan atas peraturan permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 13 (K13) tingkat SMA/MA/SMK/MAK. Dalam evaluasi pembelajaran PAI berpedoman pada kurikulum tahun 2013 (K13), sedangkan GPAI memberikan masukan terkait dengan keseharian mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI, untuk peserta didik yang beragama selain islam kepada guru pengampunya. (Dok/10/10/2019).

Sekolah SMK Muhamadiyah 1 Ngoro adalah sekolah SMK yang memiliki bidang keahlian; Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Jurusan Teknik Komputer Jaringan, Jurusan Teknik Sepeda Motor. Setidaknya ada 4 agama yang dianut oleh siswa disekolah ini yaitu islam, Kristen, Katolik dan Hindu. Walau demikian kegiatan proses pembelajaran di SMK Muhamadiyah 1 Ngoro ini terlaksana secara demokratis, Toleran terhadap keragaman, suku, bahasa, budaya, agama, aliran keagamaan, sosial ekonomi yang ada dalam kehidupan masyarakat sekolah dan didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. ( W.A.01/10/2019)

SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Total siswa, 391. terdapat tiga penganut agama yang berbeda yaitu penganut agama Islam, Kristen dan Hindu. Islam, 384. Kristen, 5. Katholik, 1. Hindu, 1. Meskipun berbeda agama tetapi mereka tetap hidup rukun dan toleran, berjalan beriringan tanpa ada gesekan yang berarti Di sekolah ini. Peserta didik dalam pergaulan kesehariannya saling mengenal dan memahami karakter masing masing, berlapang dada dalam menerima suatu perbedaan tidak membedakan, mendiskriminasikan teman, terutama yang berbeda keyakinan, kadangkala terjadi perselisihan tetapi tetap terkendali.



Meski demikian bukan berarti tidak pernah ada gesekan atau konflik meskipun diawali dengan ketegangan Alhamdulillah juga dapat terselesaikan dengan cara kekeluargaan. Sebagai contoh, Memang pernah terjadi perkelahian tapi dapat diselesaikan dengan saling memahami, karena guru sangat tanggap. Kalau terjadi seperti itu biasanya panggil yang bersangkutan, disadarkan bahwa kita adalah saudara, sesama saudara janganlah kita saling menyakiti, seumpama ada sesuatu yang tidak berkenan jangan sampai timbul hal yang tidak di inginkan.

Hal ini dapat terjadi karena adanya persepsi bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam belum menjamin terwujudnya perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Kesalah fahaman dalam menyikapi kemajemukan sosial agama dan budaya di masyarakat. Respon terhadap kehadiran aliran keagamaan bahkan agama lain di anggap sebagai ancaman. Penolakan terhadap sesuatu yang berbeda dan menganggap kelompok agamanya saja yang paling benar. Hanya memiliki kepercayaan pada kelompoknya saja (*in group trust*), *Religiosentris*, hanya kelompok sosialnya saja yang di anggap paling baik (*positive in group*), sebaliknya *negatif in group*. Proses Pendidikan Agama Islam siswa hanya memperhatikan aspek *kognitif* daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, mengabaikan pembinaan aspek *afektif dan psikomotorik*

Bertolak pada lokus penelitian sebagaimana gambaran konteks diatas terdapat beberapa kekurangan dan keunikan yang menarik untuk di teliti terkait dengan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang. Sepanjang peneliti melakukan Grandtour di sekolah ini peneliti mendapati *Negatif*

Research dan keunikannya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

***Negatif Research Dan Keunikan SMK Muhammadiyah 1 Ngoro***

No	<i>Negatif Research</i>	<b>Keunikan SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang</b>
1	<p>Masih terdapat siswa yang merasa agama, budaya, status sosial ekonomi dan golongannya lebih unggul. Seperti adanya perilaku eksklusif dan kesalahfahaman dalam menyikapi kemajemukan, menganggap kelompok agamanya saja yang paling benar. Sikap <i>Religiosentris</i>, hannya kelompok sosialnya saja yang di anggap paling baik. (W.A.01/10/10/2019). (W. A.02/10/10/2019). (W. A.03/09/10/2020). (W. A.04/07/09/2020) (W. A.05/05/10/2020)..</p>	<p>Adannya Perbedaan Agama dan aliran keagamaan siswa terdiri dari agama; Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan aliran keagamaan siswa; Muhammadiyah, NU, Wakhidiyah di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang meskipun sekolah menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya dan di bawah naungan Persyarikatan pengurus muhammadiyah jombang. (W. A.03/09/10/2020). (W. A.04/07/09/2020) Meskipun berbeda agama tetapi mereka tetap hidup rukun dan toleran, berjalan beriringan tanpa ada gesekan yang berarti di sekolah ini. Adannya sikap toleransi hal ini bisa dilihat dari sikap saling menghormati antar agama bahkan, ada siswa beragama lain juga mengikuti materi pembelajaran PAI. (Ob./03/09/2019.Jam 09.00-12.30).</p>
2	<p>Proses pembelajaran agama lebih memfokuskan pada proses belajar berdasarkan kurikulum pendidikan agama islam yang ada di sekolah karena menyesuaikan kurikulum dengan upaya penyelesaian materi pembelajaran. (Ob./03/09/2019. Jam 09.00-12.30).(W.A.02/10/10/2019).</p>	<p>Kegiatan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang di dasarkan pada nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam silabus K.13 di Kompetensi inti (K2). (W. A.02/10/10/2019). Adannya sikap toleransi hal ini bisa dilihat dari sikap saling menghormati antar agama bahkan, ada siswa beragama lain juga diperkenankan mengikuti materi pembelajaran PAI. (W. A.03/09/10/2020).</p>
3	<p>Belum terpenuhinya jumlah guru pendidikan agama sesuai kebutuhan siswa, dan baru bisa memfasilitasi siswa yang beragama islam saja,</p>	<p>Adannya guru agama selain muhammadiyah di SMK muhammadiyah, dengan adanya bukti bahwa guru NU Memiliki kartanu dan guru agama dari muhammadiyah terbukti harus memiliki nomor induk pegawai muhammadiyah (NIPM). Adannya waka kurikulum dari</p>

		ormas NU. (W. A.02/10/10/2019).
4	Letak wilayah sekolah berada dilingkungan mayoritas masyarakat nahdliyin dan berdekatan juga dengan gereja GKJW Jemaat Ngoro Jombang. Juga berada di sekitar sekolah-sekolah di bawah naungan ormas Nahdlatul Ulama (NU) di wilayah ngoro antara lain yakni MI Maarif, SMK Maarif Ngoro dan Ormas wakhidiyah diantaranya SMP IT Attahdzib, SMK Ihsaniat Ponpes attahdzib Rejoagung Ngoro Jombang. (W.A.01/10/10/2019). (W. A.03/09/10/2020). (W. A.04/07/09/2020) (W. A.05/05/10/2020)..	Seluruh siswa baik yang beragama islam, Katolik, protestan, hindu ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan kepanitiaan PHBI, PHBN, misalnya mengikuti kultum, pesantren kilat ramadhan, dan menjadi panitia qurban. (W. A.03/09/10/2020). (W. A.04/07/09/2020) (W. A.05/05/10/2020).

Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan adanya keanekaragaman dalam kesederajatan, perbedaan merupakan sebuah fakta yang tidak dapat dihindarkan yang kemudian dihargai dan dihormati dalam derajat yang sama sehingga tidak menganggap unsur suku, budaya dan agama yang dimiliki lebih berharga dari unsur ras, suku, budaya dan agama orang lain.

Dari konteks penelitian tersebut diatas, peneliti memiliki asumsi dasar terkait dengan beberapa teori yang beririsan dengan konteks penelitian tersebut. Teori tersebut adalah teori Nilai Multikultural: Tilaar, Tholchah Hasan, Abdullah Aly, Proses Internalisasi Nilai dalam Proses Pembelajaran: Lickona, Mulyasa, Nurcholis Madjid, Model Pembelajaran: *Joyce, Weil, & Shower. Arens. Tobing.* Nilai Multikultural Tilaar tentang : Demokratis Pluralis, Humanis. Akar Nilai

inklusif dalam pendidikan Multikulturalisme Tholchah Hasan tentang: Setidaknya ada 5 nilai yang harus dimiliki dalam mewujudkan masyarakat multikulturalisme yaitu: (1) Saling mengenal ( At-Ta'aruf), (2) Moderat (At-Tawassuth), (3) Toleransi ( At-Tasamuh), (4) Tolong-menolong (At-Ta'awun), (5) Seimbang/harmoni (At-Tawazun). Pendidikan Multikultural Abdullah Aly tentang: Ada 3 nilai inti yang terdapat dalam pendidikan multikultural yaitu: 1) Nilai demokratis (kesetaraan dan keadilan), 2) Nilai kemanusiaan (kebersamaan dan kedamaian) dan 3) Nilai sikap sosial ( mengakui, menerima dan menghargai keragaman). Proses Internalisasi Nilai dalam Proses Pembelajaran Penanaman Nilai Karakter Lickona tentang; *Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Action*. Internalisasi Mulyasa tentang; Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, Transinternalisasi Nilai. Penanaman nilai Nurcholis Madjid tentang; *Indoktrinasi, Moral Resouning, Forcasting Consequence*, Klasifikasi Nilai, *Ibrah dan Amtsal*. Model pembelajaran *Joyce, Weil, & Shower*: Petunjuk bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Lima unsur model pembelajaran: (1) sintaks: suatu urutan kegiatan, (2) sistem sosial: peranan bagi guru, siswa serta jenis aturan yang diperlukan, (3) Prinsip-prinsip reaksi: memberi gambaran kepada guru tentang cara memandang/merespon pertanyaan siswa, (4) sistem pendukung: kondisi yang diperlukan oleh model, (5) dampak intruksional dan dampak pengiring: hasil yang akan dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran. Model pembelajaran *Arens*: Empat Ciri khas model pembelajaran: (1) Rasional teoritis yang bersifat logis yang bersumber dari perancangannya, (2) Dasar pemikiran tentang tugas pembelajaran yang hendak dicapai dan bagaimana siswa belajar untuk mencapai tujuan, (3)

Aktivitas mengajar guru, (4) lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran Tobing. Lima karakteristik model pembelajaran: (1) Prosedur ilmiah, (2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan, (3) Spesifikasi lingkungan belajar, (4) Kriteria penampilan, (5) Cara-cara pelaksanaannya.

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Studi Etnografi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang)”

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada masalah penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai multikultural apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro?
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro?

### **D. Tujuan Penelitian**



Dari fokus Penelitian diatas, dapat di ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap:

1. Nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro.
2. Proses Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro.
3. Model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kontribusi yang nyata bagi pengelola SMK dalam mengembangkan pendidikan multikultural, hasilnya dapat berguna bagi setiap pembaca. Kegunaan dari penelitian ini selain bersifat teoritis juga praktis

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap dunia pendidikan guna memperkaya khazanah intelektual secara teoritis. Khususnya mengkaji tentang Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi

tentang Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Sebagai tambahan khazanah keilmuan baru terkait dengan Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pendidik untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan multikultural dalam pendidikan agama islam dan menjadi prototype khususnya di sekolah yang dibawah naungan ormas muhammadiyah serta menjadi acuan terhadap pemecahan konflik-konflik yang didasari oleh perbedaan-perbedaan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro.
- b. Sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
- c. Harapan lain dari penelitian ini untuk mendorong pemerintah Kabupaten Jombang khususnya dan provinsi Jawa Timur pada umumnya untuk membuat kebijakan atau regulasi yang mengamankan terselenggaranya Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## F. Definisi Istilah dalam judul Penelitian

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Untuk Menghindari kesalahpahaman beberapa istilah dalam disertasi ini, maka penulis memberikan pembatasan terhadap



beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan disertasi ini, diantaranya:

### 1. Internalisasi

Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan. Internalisasi adalah suatu proses pemahaman individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak kedalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya. Internalisasi yang diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi sebagai pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang.

### 2. Internalisasi Nilai

internalisasi nilai dalam penelitian ini adalah suatu proses tahapan internalisasi nilai terhadap siswa dalam proses pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang. Tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih mengedepankan penanaman nilai-nilai moral dan etika di setiap siswa. Setiap mata pelajaran yang diajarkan dibarengi dengan pengambilan hikmah yang dapat dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa. Jadi, internalisasi nilai sangatlah penting

dilakukan di sekolah melalui pembelajaran bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam). Karena PAI merupakan pendidikan nilai, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri anak didik. Dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam merupakan tahap manifestasi manusia religius. Internalisasi juga sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan, proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang.

#### 4. Multikultural

Multikulturalisme sebagai pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitas (masyarakat) dengan kebudayaan masing-masing yang unik. Sedangkan masyarakat multikultural adalah sekumpulan yang terdiri dari dua atau lebih komunitas atau kelompok secara kultural dan ekonomi terpisah-pisah, secara struktur kelembagaan berbeda satu sama lainnya. Multikultural yang dimaksud disini adalah sebuah konsep cara pandang seseorang atau kelompok di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang yang berbasis menumbuhkan kesadaran manusia untuk saling menghargai, mengerti, toleransi, menerima, mengakui, dan menghormati keberagaman dan perbedaan-perbedaan dalam kesetaraan, baik dalam ras, suku, budaya dan agama.

#### 5. Nilai Multikultural

Nilai adalah sebuah sifat berharga dan penting serta berguna untuk kemanusiaan. Nilai Multikultural adalah sebuah sifat yang berharga dan penting

sebagai konsep cara pandang seseorang atau kelompok yang berbasis menumbuhkan kesadaran manusia untuk saling menghargai, mengerti, toleransi, menerima, mengakui, dan menghormati keberagaman dan perbedaan ras, suku, budaya dan agama. SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang meyakini bahwa nilai multikultural jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif. Merupakan hal yang diyakini mendukung adanya multikultural.

#### 6. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

#### 7. Model

Model merupakan pola, contoh, acuan, ragam, dari sesuatu yang akan di buat atau dihasilkan. Yang dimaksud model disini adalah model pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang..

#### 8. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang.

#### 9. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan dibawah naungan Mendikbud. SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang merupakan sekolahan muhammadiyah yang di gunakan untuk mengembangkan ajaran Agama Islam. Kurikulum tetap mengikuti kebijakan pemerintah namun sekolah melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai islam yang menjadi dasar pendidikan.

Selanjutnya yang di maksud dengan Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Etnografi Di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang) adalah: *Pertama*: aktifitas, pembiasaan doa bersama, sholat berjamaah, pembiasaan berjiwa sosial, membiasakan berinfaq atau shodaqoh. *Kedua* sekolah multikultural disini adalah sekolah yang menghargai perbedaan, mengerti, menghargai keragaman ras, suku, budaya, agama dan aliran keagamaan. *Ketiga*, yang dimaksud dengan dengan nilai multikultural adalah sebuah sifat yang berharga dan penting sebagai konsep cara pandang seseorang atau kelompok yang berbasis menumbuhkan kesadaran manusia untuk saling menghargai, mengerti, toleransi, menerima, mengakui, dan

menghormati keberagaman dan perbedaan ras, suku, budaya dan agama di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang.

Jadi yang di maksud dari judul Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah kebiasaan untuk saling menghargai, mengerti, toleransi, menerima, mengakui, dan menghormati keberagaman dan perbedaan ras, suku, budaya dan agama.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Pengantar

Pada bagian bab vi ini akan menyajikan sebagai penutup menyampaikan kesimpulan, implikasi secara teori dan praktis, saran dari hasil penelitian internalisasi nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Pada kesimpulan akan membahas nilai-nilai apa saja yang berkembang di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang, Proses internalisasi nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang, dan model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang.

#### B. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang pada ke tiga fokus penelitian disertasi ini, maka dapat di tarik berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang meliputi:
  - 1) Nilai Jujur (sikap jujur, sifat jujur). Nilai Jujur di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang terbentuk dengan siswa diajarkan dan ditanamkan sikap dan sifat jujur dalam setiap aktifitas keseharian siswa baik disekolah maupun di luar sekolah. Setiap guru mempunyai andil dalam membina, membimbing, dan membiasakan perilaku jujur pada setiap peserta didik Nilai jujur yang berkembang



di SMK Muhammadiyah1 Ngoro Jombang dapat di rasakan di dalam setiap kegiatan proses pembelajaran disekolah. Guru bukan hanya bertugas mengajar dengan mengedepankan akademiknya saja, akantetapi guru juga harus mampu untuk mendidik kepada peserta didik di sekolah, layaknya mendidik anak sendiri. Sehingga, output peserta didik dari sekolah dapat dipertanggungjawabkan secara intelektual dan moralitas. Jadi nilai jujur di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya pendidik menjadikan siswa dan warga sekolah sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Karena jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.

2) Nilai Disiplin (sikap disiplin). Nilai Disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang diajarkan melalui kebiasaan berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu. Melaksanakan dan menaati tata tertib di sekolah, berlaku sopan dan santun terhadap semua warga sekolah, Memakai seragam sekolah dengan benar dan rapi dan memperhatikan pelajaran dengan teliti. Nilai disiplin di sekolah ini peneliti temukan pada proses pembelajaran di kelas termasuk sebelum masuk kelas, hal ini bisa kami lihat sebelum masa pandemic covid-19, Kebijakan pihak sekolah tentu sangat bernilai positif, karena penerapan nilai kebaikan di budayakan di setiap kegiatan siswa selama di sekolah sehingga menjadikan siswa terbiasa untuk mengamalkannya. Jadi nilai disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang ini adalah wujud sebagai suatu tindakan yang menunjukkan



perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan disekolah. Minimal siswa sudah membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

3) Nilai Tanggungjawab ( sikap tanggungjawab). Nilai Tanggung jawab di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang tercermin dari diajarkannya Mematuhi tata tertib sekolah, seperti menggunakan seragam dan masuk sekolah tepat waktu. Menghormati guru. Menjaga kebersihan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket harian sesuai jadwal. Memiliki sikap toleransi antar siswa dan tidak berkelahi antar sesama. Nilai tanggung jawab di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang ini adalah merupakan kesadaran seseorang atas tugasnya, kesadaran tentang yang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah. Jadi nilai tanggung jawab di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang ini telah diwujudkan dengan cara setiap orang telah mengemban tanggung jawabnya masing-masing, termasuk siswa di sekolah ini. Sebagai seorang pelajar, siswa wajib menuntaskan tanggung jawab yang sudah dipercayakan oleh pihak sekolah. Di sekolah ini, siswa harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai siswa, diantaranya adalah mengikuti kegiatan belajar yang diselenggarakan pihak sekolah. Dengan mengikuti pembelajaran, siswa akan menjadi manusia yang cerdas, berwawasan luas, berpengalaman, berakhlak mulia, dan mandiri. Untuk itu, siswa harus belajar dengan tekun, giat, dan disiplin guna memenuhi tanggung jawabnya.

4) Nilai Peduli (sikap solidaritas antar teman, sikap rela berkorban). Nilai Peduli Sosial di SMK Muhammadiyah 1 Jombang teraplikasikan dalam bentuk

Tolong menolong antar sesama teman, menolong teman membersihkan kelas, meminjamkan buku catatan sekolah untuk disalin dan dipelajari, dan saling membantu menjelaskan kepada teman mata pelajaran yang belum ia pahami. Nilai peduli juga bisa diwujudkan dengan sikap solidaritas antar teman memandang bahwa solidaritas adalah kesediaan memahami dan memperhatikan orang lain yang dilandasi adanya kebersamaan dan kesetiakawanan antar teman. Solidaritas amat sangat penting diberikan kepada siswa sebagai upaya sekolah dalam membentuk solidaritas siswa. Peneliti melihat adanya kebersamaan dan kesetiakawanan yang sangat kuat di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang, Peduli dengan sikap rela berkorban juga diajarkan di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang. Dalam lingkungan sekolah semua harus rela berkorban, bukan saja hanya oleh murid tetapi juga semua guru-guru. Jadi peduli rela berkorban merupakan wujud dari solidaritas sosial sebagai akibat dari rasa sikap menghargai orang lain. Rela berkorban dalam kehidupan masyarakat berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat.

5) Nilai Santun (sikap tenggang rasa). Nilai santun sangat ditekankan oleh bapak dan ibu guru di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang dengan membiasakan budaya menebar senyum, memberi salam, salim (3S) saat bertemu. Khususnya ketika berpapasan dengan guru, berpakaian rapi, berbicara baik, tidak berbicara sendiri saat guru mengajar, angkat tangan bila bertanya dan minta izin kalau mau masuk atau keluar kelas. Menghormati guru, orang yang lebih tua, mengucapkan terima kasih, meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang

lain atau menggunakan barang orang lain dan memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan. Semua sikap baik itu tak terlepas dari peran seorang guru di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang dalam membimbing siswa. Salah satu peran guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Guru harus mampu membimbing siswa agar memiliki sikap santun yang baik dengan berbagai cara yang dilakukan guru, sikap sopan satun tersebut harus bisa tertanam dan tumbuh pada diri siswa.

6) Nilai Ramah Lingkungan (sikap ramah lingkungan). Ramah lingkungan di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang telah diinternalisasikan dan di aplikasikan dalam aktifitas sehari-hari di sekolah misalnya: Membuang sampah pada tempatnya. Menghemat penggunaan air. Menanam dan merawat tanaman. Siswa dan semua warga sekolah bahu membahu gotong-royong dan saling bekerja sama setiap kali mendapat himbauan untuk bersama melakukan kerja bakti dalam rangka membudayakan hidup bersih baik diri dan lingkungan, memperbaiki sarana dan prasarana lingkungan sekitar sekolah ataupun hanya sekedar melakukan bersih-bersih lingkungan secara rutin yang di agendakan setiap satu bulan sekali. Semua dilakukan atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan, karena setiap individunya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar terlihat tetap nyaman. Jadi kebersihan lingkungan sekolah, penghijauan menjadi sesuatu yang penting sebagai bentuk dari sikap ramah lingkungan dengan tujuan terciptanya “green school” yaitu menumbuhkan kesadaran lingkungan warga sekolah dan mewujudkannya melalui perilaku yang ramah lingkungan.

7) Nilai Gotong Royong (sikap kebersamaan, sikap tolong menolong), Gotong royong sangat di tekankan di SMK Muhammadiyah 1 Jombang Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Ini merupakan sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan di SMK Muhammadiyah 1 Jombang agar menjadi kokoh dan kuat karena didasari oleh sikap saling bahu membahu antara satu dengan yang lain. Dari gambaran Sikap gotong royong di SMK Muhammadiyah 1 Jombang dapat dimaknai bahwa gotong royong disini adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama Atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga sekolah menurut batas kemampuannya masing-masing. Adanya kesadaran melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong, segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya akan semakin lancar dan maju menuju kearah yang lebih positif. Bukan itu saja, dengan menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.

8) Nilai Kerjasama ( sikap kerjasama). Aktifitas kerjasama yang di lakukan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Jombang diantaranya; bersama-sama mengerjakan tugas kelompok. Kompak bangun solidaritas antara sesama individu untuk menyatukan keberagaman, solidaritas antar umat beragama, solidaritas antar budaya, solidaritas antar suku dan solidaritas antar golongan dengan membuat beberapa kegiatan yang meliputi; bidang keagamaan seperti peringatan hari besar islam atau hari besar keagamaan, peringatan Maulid Nabi, sholat dhuhur dan

sholat jum'at bersama. Kerjasama untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah dan bekerjasama untuk mengharumkan nama sekolah dengan mencetak prestasi sebagai upaya untuk mewujudkan visi misi sekolah. Jadi ketulusan ini akan mendewasakan kita dalam menerima kenyataan begitu banyak kekurangan masih melekat di dalam diri, kerendah-hati dan kesabaran sebagai cerminan kebangsaan Indonesia yang beradab, adil makmur sejahtera dengan etika itu, kemudian bangsa ini menunjukkan marwahnya secara terhormat dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia .

9) Nilai Cinta Damai (sikap kasih sayang, sikap menghargai perbedaan). Nilai Cinta damai di SMK Muhammadiyah 1 Jombang tercermin antara guru, siswa, pengurus komite madrasah dan masyarakat sekitarnya. Hubungan kekeluargaan cinta damai diantara mereka terjalin sangat akrab, tumbuh hubungan kasih sayang diantara mereka. Nilai kasih sayang juga tumbuh pada saat di sekolah, sebelum memasuki kelas seluruh siswa diwajibkan bersalaman dan cium tangan guru (hal ini dilakukan sebelum masa pandemic covid19). Kasih sayang yang telah di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang dapat terbentuk karena sesuatu terjalin dan berhubungan. Kasih sayang dapat tercipta karena kebutuhan akan perlindungan, kenyamanan, maupun pengayoman, keinginan untuk menjaga, merawat, maupun memimpin, kepedulian dan merasa memiliki atau bertanggung jawab atas sesuatu atau seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang, menghargai keragaman agama dan kultural sangat ditekankan. Guru harus mengenalkan adanya perbedaan faham/aliran keagamaan khususnya yang terkait dengan ubudiyah dan juga harus mengenalkan



agama lain yang berbeda yang ada. munculnya nilai cinta damai menghargai perbedaan di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang. Keberagaman ini justru terlihat indah, intinya nilai menghargai perbedaan di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang menggambarkan kebhinekaan yang islami. Di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang ini sikap tenggang rasa dapat dimaknai sebagai sebuah sikap menghargai sesama dan juga menghormati orang lain.

10) Nilai Responsif Dan Pro-Aktif (sikap mengambil keputusan tepat). Nilai Responsif dan Pro-Aktif di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya melalui layanan bimbingan kelompok, siswa berlatih untuk mampu menyusun rencana, mengambil keputusan yang tepat, melakukan sesuatu dengan segera/tidak ditunda serta memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Nilai Responsif dan Pro-Aktif merupakan sebuah bentuk spesifik atas perilaku termotivasi, di mana para siswa mengambil inisiatif dalam memperbaiki keadaan-keadaan saat ini atau menciptakan keadaan-keadaan baru. Siswa yang Pro-Aktif akan menunjukkan perilaku yang bersifat self-directed, antisipatif, dan fokus pada masa depan dengan tujuan untuk membawa perubahan baik bagi situasi yang dihadapinya, dirinya sendiri, orang lain, kelompok, maupun organisasi. Nilai Responsif dan Pro-Aktif merupakan serangkaian norma yang menjiwai seluruh aktivitas yang dilakukan setiap individu.

2. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang melalui tiga proses berbeda dalam internalisasi nilai ini yakni proses melalui:

1) Keteladanan, guru menjadi model atau suri teladan bagi siswa. Diterapkannya metode keteladanan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang. Guru adalah panutan bagi para siswa, yang dimaksud dengan keteladanan dalam pengertiannya sebagai *uswatun hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridloi Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara. Jadi Keteladanan seorang guru sebagai metode pembelajaran PAI siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang adalah keteladanan yang diajarkan langsung oleh para guru dan keteladanan dalam bentuk aktifitas para guru sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat. Keteladanan dilakukan dengan mentransformasikan sikap dan mentalitas guru yang selalu berperilaku baik, memiliki tutur kata yang lemah lembut dan santun, serta kearifan dalam mendidik yang diaplikasikan pada proses pembelajaran.

2) Melalui Pembiasaan, proses pembiasaan di SMK Muhammadiyah Ngoro ini dapat dilihat dari kegiatan keseharian. Dalam Proses Pembiasaan di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang dapat dimulai dari doa di awal pelajaran, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat jum'at berjamaah, Budaya hidup bersih baik diri maupun lingkungan, Pembiasaan hidup sehat jasmani maupun rohani. Budaya menebar Salam Sapa Salim (3S), berinfak



atau bersedekah. Membudayakan sikap terampil dan mandiri. Jadi pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

3) Melalui kesetaraan dalam pergaulan dengan sikap demokratis, sikap kebersamaan, sikap menghargai perbedaan dan keragaman dalam pergaulan. Mengajarkan siswa untuk mengenal ragam perbedaan dan menghormatinya. SMK Muhammadiyah 1 Ngoro jombang berupaya mencegah terjadinya permusuhan, kerusuhan, atau bahkan perpecahan yang didasarkan pada SARA akibat informasi negatif yang bersifat provokatif. Oleh karena di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang hal itu sangat di antisipasi. . Pendidikan multikultural sebagai upaya untuk melatih dan mengembangkan karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.

3. Model internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang berdasarkan data dan analisis peneliti Temuan teoritik penelitian ini bahwa internalisasi nilai multikultural PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang adalah: Model Lintas Budaya dan Agama (*Cross Culture and Religion*). Ada tiga bentuk yakni:

1) Dengan proses pembelajaran PAI dengan memasukkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran dengan nilai multikultural sebagaimana dalam kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Dalam kegiatan ini nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasukkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Cara ini dimaksudkan agar setiap pendidik mata pelajaran PAI dapat mengembangkan nilai-nilai multikultural kedalam program

pembelajaran sesuai mata pelajaran yang di ampu, dan pendidik mendalami materi yang terkait ke dalam RPP sesuai mata pelajaran yang di ampu. SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang berusaha untuk menginternalisasikan pengembangan sikap serta nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui kegiatan ekstrakurikuler termasuk even sekolah. Nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI demikian juga mapel selain PAI dilaksanakan berdasarkan permendikbud No.36 Tahun 2018; peraturan ini merupakan perubahan atas peraturan permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 13 (K13) tingkat SMA/MA/SMK/MAK. Dalam evaluasi pembelajaran PAI berpedoman pada kurikulum tahun 2013 (K13), sedangkan guru PAI memberikan masukan terkait dengan keseharian mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI, untuk peserta didik yang beragama selain Islam kepada guru pengampunya. Jadi proses belajar mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Pengaruh dari peran guru sangat besar dalam menginternalisasikan nilai multikultural.

2) Dengan pembiasaan (*habit forming*). Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013, di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang pembiasaan (*habit forming*) adalah model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan bahasa dan beribadah (pembiasaan: sholat berjamaah, tertib dan tepat waktu, minggu bahasa, bersikap, dan bertutur yang sopan). Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik (pembiasaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan). Metode yang paling sering digunakan antara lain yaitu: pembiasaan,

pelaksanaan pembelajaran dengan pembiasaan supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran, agar tercapai nilai multikultural. Proses penekanannya, selain memberikan materi atau pembelajaran yang pas dan lengkap, guru PAI juga hendaknya harus dapat memberikan pembiasaan suri tauladan yang baik ke siswa. Ketika ada kegiatan yang bersifat agama, siswa yang non muslim tetap saling menghormati.

3) Dengan Peneladanan. Model keteladanan di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang maksudnya adalah "Teladan" yang berarti perbuatan yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh. Menginternalisasikan nilai multikultural dapat di internalisasikan melalui peneladanan dengan pembiasaan kepada siswa secara terus menerus, di praktikkan oleh siswa. Keteladanan guru dalam akhlak, adab, dan kebiasaan baik yang diajarkan dan dibiasakan dengan contoh nyata dipraktikkan siswa disekolah sampai kembali kerumah. Jadi keteladanan merupakan tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain.

### **C. Implikasi Hasil Penelitian**

Berangkat dari sejumlah temuan penelitian yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bagian ini dapat di deskripsikan sejumlah implikasi teoritik dan praktik dari temuan penelitian ini. Adapun kedua implikasi tersebut yaitu:

#### **1. Implikasi Teoritik**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka temuan tersebut secara teoritis memberikan implikasi secara signifikan. Pada temuan pertama menyebutkan bahwa implikasi teoritis dalam temuan disertasi ini adalah didapatinya 10 temuan nilai multikultural yang terdapat di dalam proses internalisasi nilai multikultural di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang yaitu; (1) jujur, (2) disiplin, (3) tanggungjawab, (4) peduli, (5) santun, (6) ramah lingkungan, (7) gotong royong, (8) kerjasama, (9) cinta damai, (10) responsif dan pro-aktif yang mengkonfirmasi nilai Multikultural dari Tilaar, Tholchah Hasan, Abdullah Aly yang menyatakan nilai tersebut antara lain: Demokratis, Pluralis, Humanis, Sikap social, At-Ta'aruf (Saling mengenal), At-tasammuh (toletansi), At-tawassuth (Moderat), At-ta'awun (tolong menolong), Al-Tawazzun (harmoni).

Pada temuan penelitian kedua Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang terlihat dalam visi misi sekolah serta kurikulum pada kurikulum 2013 (K13) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dilaksanakan menggunakan cara yang mencerminkan nilai multikultural yakni: proses keteladanan, pembiasaan, Kesetaraan dalam pergaulan.

. Pada tataran implementatif tercermin dari gambaran kondisi empiris yang menunjukkan proses internalisasi nilai multikultural dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam Serta Dilakukan melalui kegiatan pembelajaran melalui proses internalisasi multikultural: Menyusun Kurikulum/K13, yang terintegrasi nilai-nilai multikulturalisme. Menyusun Materi/bahan ajar pendidikan

multikultural dan implementasi nilai-nilai multikulturalisme. Menyusun pedoman implementasi nilai-nilai multikulturalisme di perangkat pembelajaran pada Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) untuk penyusunan indikator pada RPP. Membuat laporan tentang evaluasi pembelajaran nilai-nilai multikulturalisme oleh guru PAI untuk mewadai hasil evaluasi guru dalam mengintegrasikan pengembangan multikulturalisme dalam mata pelajaran. Menambah koleksi buku, komik, majalah, keliping, CD, Video youtube tentang pendidikan multikultural dan nilai-nilai multikulturalisme. Langkah ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dan siswa mendapatkan referensi tentang pendidikan multikultural dan nilai-nilai multikulturalisme. Program keteladanan dan Pembinaan rutin. agar peserta didik memiliki contoh panutan dan kepekaan karena adanya habituasi atau pembiasaan.

Model yang ditemukan di internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhamadiyah 1 Ngoro Jombang berdasarkan data dan analisis peneliti adalah Model Lintas Budaya dan Agama (*Cross Culture and Religion*) yang terkonstruksi melalui proses pembelajaran, pembiasaan, Peneladanan. Proses pembelajaran dengan memasukkan kurikulum K13 pada mata pelajaran dengan nilai multikultural sebagaimana dalam kompetensi inti dan kompetensinya. Keteladanan (*habit forming*) yakni model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan bahasa dan beribadah (pembiasaan: sholat berjamaah, tertib dan tepat waktu, bersikap, dan bertutur yang sopan), terprogram Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik (pembiasaan:

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan). Keteladanan dengan penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan baik yang diajarkan dan dibiasakan dengan contoh nyata dipraktikkan siswa disekolah sampai kembali kerumah.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil dan temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang dan para pemerhati pendidikan yang terkait pendidikan multikultural dan internalisasi nilai multikultural di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan melalui materi dan menggunakan metode yang mencerminkan nilai multikultural yakni: proses keteladanan, pembiasaan, mengajar dengan bahasa yang santun dan tidak pernah menyinggung isu sensitif yang berkaitan dengan perbedaan agama dan suku.

Lebih lanjut hasil penelitian ini juga dapat dijadikan contoh atau gambaran bagaimana Sekolah Menengah Kejuruan dapat menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran PAI, dengan mengikuti rangkaian proses yang telah di gambarkan secara utuh serta kontinyu dalam penelitian disertasi ini.

Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah pengembangan teori yang di bangun atas data-data empirik, dan sebagai konsekwensi tindaklanjutnya penelitian ini dapat diterapkan pada sekolah SMK yang diteliti. Juga bisa ditransferabilisasikan sebagai model atau contoh bagi sekolah yang ingin



menginternalisasikan nilai multikultural dalam proses pembelajaran di sekolah dengan ketentuan memiliki tingkat kemiripan atau kesamaan karakter dengan lokus penelitian disertasi ini.

#### D. Saran

Penelitian ini akan selalu ada perkembangan mengikuti perkembangan pendidikan yang bersifat dinamis yang akan membuka untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang serupa. Berikut saran peneliti dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada para peneliti yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya yang terkait model internalisasi nilai multikultural bisa dijadikan sebagai tambahan rujukan dan bahan pertimbangan ketika akan meneliti internalisasi nilai multicultural dalam proses pembelajaran dalam prespektif lainnya.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu contoh atau gambaran pada sekolah lain yang serupa dengan sekolah yang dijadikan lokus penelitian ini. Agar mendapatkan gambaran yang lebih variatif, seperti halnya yang telah di gambarkan dalam penelitian disertasi ini.
3. Bagi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang hendaknya dapat memfasilitasi untuk dapat menyediakan guru Pendidikan Agama non muslim selain guru Pendidikan Agama Islam dari agama yang dianut siswa di sekolah seperti Kristen, Katolik dan Hindu, agar nilai kebermanfaatan sebagai lembaga pendidikan yang rahmatan lilalamin dapat menjadi bagian dalam mewujudkan SMK Muhammadiyah yang unggul dan berkemajuan.

4. Pada tataran kebijakan. Kepada pemerintah khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan di kabupaten jombang agar dapat memberikan perhatian, apresiasi sebagai sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan daerah kabupaten jombang yang berkarakter dan berdaya saing, serta sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembanguinan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah pancasila dan UUD 1945.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, 2013. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, Bandung: Insan Komunika
- Abdullah Masykuri, 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas.
- Aly Abdullah 2008, *Pendidikan Islam Multikultural di pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta*. Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Amirin, Tatang. M. 2012. *Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi
- Aqib Zainal, 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, dkk., 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Asadudin Luqman, 2014. *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal Pendidikan Islam Cendekia, Vol 12, No 1, Juni
- Asy'arie, Musa. 2004. *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546>. Diakses pada tanggal 02 Juli 2020.
- Azra Azyumardi Azra, 2007 “*Merayakan Kemajemukan, Merawat Indonesia*”, makalah disampaikan pada Orasi Budaya, Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies (IMPULSE), di Auditorium Kanisius, Yogyakarta, pada 30 Agustus 2007, Yogyakarta: Kanisius.
- Azra, Azyumardi. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Buku Kompas.
- B. Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara



- Bakri, maskuri (Ed). 2013. *Metode Penelitian kualitatif:Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang:Lembaga Penelitian Unisma dan Visipres Media
- Bateman T.S Cran, JM. (1993), *The Active component of organizational behavior. Jornal of organizational behavior, 14, 103-118.*
- Bertrend, Jasques, 2012. *Nasionalisme dan Konflik Etnis di Indonesia. Terjemahan*. Yogyakarta: Ombak.
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., 1992, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods, Boston: Allyn & Bacon*
- Bogdan,R.,& Biklen,S, 1992, *Qualitative Researc for Education*. Boston, MA: Allyn And Bacon
- Cikusin, Yaqub, 2006. *Relasi BPD- Kepala Desa dan Transformasi Sosial. Disertasi*. Surabaya. Program Studi Sosial. Program Pascasarjana Universitas Airlangga
- Cikusin, Yaqub, 2008. *Perkembangan Masyarakat berbasis Multikultural*, Jakarta: Nirmana Media
- Creswell, J. W., 2013, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Appoches, 3rd edition, Thousand Oaks CA: Sage.*
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John. W. 2016. “Research Design. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi keempat.*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, JW. (2010). *Reseach Design Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Darojat Zakiyah,1992, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi Mulyasana, 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.



Departemen Agama Republik Indonesia, 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana

Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka. Cipta

Djohar. 2006. *Guru, pendidikan dan pengembangannya (Penerapan dalam Pendidikan dalam UU Guru)*, Jakarta : Rajawali Press

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Erfina Ema 2017, *Pendidikan islam Berbasis Kearifan lokal Di Pondok pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dan pondok pesantren Mambaul Qur'an Wates Magersari Mojokerto*. Disertasi, Unisma Malang.

George Terry, 1996 *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.

Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*, (diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto). Yayasan Penerbit UI : Jakarta.

Hasan, Fuad, 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta:Rineka Cipta

Hasan, Muhammad Tholchah. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis Dan Praktis)*. Surabaya: Visipress Offset.

Hasan, Muhammad Tholchah. 2013. *Diskursus Islam Kontemporer*. Jakarta Utara: PT Listafiska Putra.

Hasan, Muhammad Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Lembaga Penerbitan Unisma.

Hasyim Sukarno L 2019, *Implementasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Tentang Nilai Tasammuh Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 1 Sooko Dan Smkn1 Pungging Kabupaten Mojokerto)*, Disertasi, Unisma Malang.

Hidayati Nurul 2017, *Pendidikan Nilai Multikulturalisme Dalam Budaya Sekolah di SD Khadijah dan SD Khadijah 3*, Disertasi, Unisma Malang.





- Ibnatul Anis M, dkk, 2013. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNES.
- Ibrahim, Ruslan, 2008. *Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik*. Jurnal El-Tarbawi.
- Ishlahunnisa'.2010. *Mendidik Anak Perempuan.Solo* : PT Aqwam Media Profetika
- Islam Hifdil Muhammad 2019, *Pembentukan Kepribadian Multikultural Melalui Pendidikan Diversitas Di Sekolah Menengah Pertama Plus Dan Madrasah Aliyah Plus Pesantren Al Masduqiah Kraksaan Probolinggo*. Disertasi, Unisma Malang.
- James Banks and Cherry McGee Banks, (Eds. ),2001. *Multicultural Education Issues and Perspectives*. New York: John Wiley and Sons.
- James P. Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, . Edisi II
- Jamhuri M 2018, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Multikulturalisme (Kajian Tentang Prinsip-Prinsip Aswaja Dan Dasar-Dasar Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Di Universitas Yudharta Pasuruan)*. Disertasi, Unisma Malang.
- Jogiyanto. 2007. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi
- Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid 1. PT Gramedia: Jakarta.
- Lickona, Thomas, 2016. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan. Jakarta: Bumi Aksara
- Liliwari,2005. *Prasangka dan Konflik; komunikasi lintas Budaya masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: LkiS.
- Lincoln. Yvonna S. and Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiri*. Sage Publications, Inc.
- M. Saekhan Munchit, 2008. *Pembelajaran Konstektual*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Ma'rifah . Asroni, &" , 2013. *Implementasi Pendidikan Multicultural Dalam Pendidikan Islam*. "Mukaddimah, Vol 19 N0.1





- Ma'arif, Syafi'i, 1991.. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, Yogyakarta :Tiara. Wacana,
- Madjid, Nurcholish 1997, *"Hak Asasi Manusia, Pluralisme Agama, dan Integrasi Nasional (konsep dan aktualisasi)" dalam HAM dan Pluralisme Agama*, Surabaya: PKSK.
- Mahfud Choirul, 2014. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahfud, Choirul., 2016. *Pendidikan Mutikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul , 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Wan Hasmah Wan Mamat, dan Kholis Nur, 2011. *Character Building Through Education*, Pekalongan: STAIN Press
- Mansur Rosichin 2019, *Akulturasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Budaya Wayang Topeng Malangan*. Disertasi, Unisma Malang.
- Miles, Matthew B dan Michael Huberman.(Penerj. Tjetjep Rohendi Rohidi) 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Yakarta: Penerbit UI Press
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulianto Sindu dkk., 2006. *Panduan lengkap supervisi Diperkaya Perspektif Syarian*, Jakarta: alex Media Komputindo
- Mustafida 2018, *Model Pendidikan Islam Multikultural: Kajian Etnografi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Disertasi, Unisma Malang



Mustari Mohamad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mustari, 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasiruddin 2018, *Pendidikan Islam Multikultural Dalam Keluarga Multi Agama (Studi Konstruksi Toleransi Pada Anak Di Balun Lamongan*. Disertasi, Unisma Malang

Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: PT. Gramedia

Parkay, Forrest. W & Standford, 2011. *Menjadi Seorang Guru. Terjemahan*. Jakarta: Indeks.

Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pelly, Usman. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: Depdiknas.

Poewadarmintra W.J.S. 1980, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Robbins, Stephen P, 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8*, Jakarta, Prenhallindo.

Roesli, Utami, 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta: Niaga Swadaya

Rustaman, N. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama

Salim, Peter, 1987. *The Contemporary English Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.

Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo BS*: Jakarta: Kencana

Saptono, 2011, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*, Jakarta: Erlangga,

Saptono, 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*, Jakarta: Erlangga.

- Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja. Grafindo persada.
- Scott, J. (1971). *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*. Englewood Cliff, N.J. : Paentice-Hall.
- shoimin Aris, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soyomukti, Nurani, 2015. *Teori-teori Pendidikan: dari Tradisional, (neo) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudrajat, Ajat., 2014. *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suparta, Mundzier. 2008. *Islamic Multicultural Education: Sebuah Refleksi atas pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: Al Ghazali Center
- Susanto Edi 2011, *Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural-Pluralistik (Perspektif Sosiologi Pengetahuan)*. Disertasi IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Syah Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, Din, M, "*Mengelola Pluralitas Agama*" dalam *Jawa Pos*, (12 Mei 1996
- Syarif et al., 2012. *Farmakologi Dan Terapi*. Ed. 5. Jakarta: FKUI
- Tafsir Ahmad, 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ulwan Nashih Abdullah, 2013. *Tarbiyatul Aulad, terj. Emiel Ahmad*, Jakarta: Khatulistiwa Press



- Umar Hasyim, 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama, Bina Ilmu*, Surabaya.
- Untung, K. 1993. *Pengantar Pengendalian Hama Terpadu*, Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Wardhani dkk, 1982. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang
- Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia
- Zahid, M. 2015. *Komunikasi santun dalam al-qur'an*. Karsa: Journal of Social and Islamic Culture. 21, 2 (Feb. 2015), 175 - 197.
- Zainuddin, 2016. *Pluralisme agama*, malang, UIN-Maliki Press
- Zuhdi, Susanto, 2014. *Nasionalisme, Laut, dan Sejarah*. Depok: Komunitas Bambu

